

**DAMPAK PEMBERIAN BEASISWA MISKIN PROGRAM INDONESIA
PINTAR (PIP) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SAWAN
KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG**

Luh Suryani¹ dan Dewa Made Joni Ardana²

Abstraksi

Pembangunan Nasional yang menjadi prioritas negara salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Salah satu penghambat dalam hal pendidikan yakni masalah ekonomi yang menyebabkan ketidak mampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui kebijakan yang dapat membantu meringankan beban keluarga kurang mampu yaitu pemberian bantuan beasiswa miskin berupa Program Indonesia, peneliti merumuskan masalah : 1) Bagaimanakah dampak pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kec. Sawan, Kab. Buleleng ? 2) Bagaimana pemecahan masalah terhadap dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kec.Sawan, Kab. Buleleng ?

Untuk mengkaji masalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan dan mengolah data hasil wawancara dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi serta menjelaskan dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data tersebut sehingga mudah dipahami. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Dampak pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kec. Sawan Kab. Buleleng memberikan dampak positif bagi guru, orangtua siswa, dan siswa 2) Pemecahan masalah terhadap dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kec.Sawan Kab.Buleleng sudah berjalan baik dan jelas dikaji Rekomendasi yang dihasilkan dari peneliti ini yaitu : 1) Agar SMP Negeri 4 Sawan dalam menangani dampak negatife terhadap masalah pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) proses pendataan benar-benar selektif, 2) Agar SMP Negeri 4 Sawan lebih sering lagi mengadakan sosialisasi dan evaluasi secara rutin terhadap pegawai dan petugas pengelola beasiswa miskin Program Indonesia Pintar memberikan layanan.

Kata Kunci : *Dampak, Beasiswa Miskin, PIP*

¹SMPN 4 Sawan email. suryaniluh12@gmail.com

²Staf Pengajar Universitas Panji Sakti Email. joni.ardana@unipas.ac.id

1. Pendahuluan

Pembangunan Nasional yang menjadi prioritas negara salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara untuk dapat memprolehnya karena itu negara berkewajiban untuk memberikan pelayanan dan akses pendidikan bagi semua warga. Hal tersebut telah diatur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi salah satu cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui kebijakan berupa program yang diharapkan dapat mencegah sekaligus menjadi solusi dari permasalahan pendidikan. Kebijakan yang diupayakan pemerintah dalam bidang pendidikan saat ini salah satunya adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Menurut Sandiasa (2016:5), mengemukakan kebijakan sebagai suatu taktik dan strategis yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu suatu kebijakan memuat tiga elemen yaitu: 1) Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai, 2) Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, 3) Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan nyata dari taktik atau strategi. Program Indonesia Pintar (PIP) diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ketentuan Instruksi Presiden nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk membangun Keluarga Produktif.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global". Dalam mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) tentang Wajib Belajar disebutkan bahwa "Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah".

Menurut Sandiasa (2017) Masalah kemiskinan merupakan permasalahan pokok dan mendasar yang terjadi di negara-negara sedang berkembang. Seperti halnya di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang sedang berkembang

di Wilayah Asia Tenggara, tidak luput dari permasalahan kemiskinan. Pemerintah memiliki tugas penting, yaitu ”penanganan masalah yang dihadapi masyarakat” (Sandiasa & Sudianing, 2021: 37), masalah kemiskinan ini juga menjadi fokus perhatian dari pemerintah yang pernah dan sedang berjalan mulai dari orde lama, orde baru, hingga orde reformasi saat ini.

Salah satu yang menghambat dalam hal pendidikan yakni masalah ekonomi yang menyebabkan ketidak mampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Tingginya biaya pendidikan baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang ditanggung menyebabkan tingginya angka putus sekolah (*drop out*) sehingga akan berdampak pada hak anak dalam mendapatkan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan dimana dalam pasal 2 ayat 1 berbunyi bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah-pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai tugas dan kewenangannya melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan tujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah, dan menarik siswa putus sekolah atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan, dan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Sosial, Kementerian Agama memberikan Bantuan Siswa Miskin (BSM) khususnya memberikan kesempatan kepada anak yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin, yatim piatu agar dapat tetap bersekolah.

Permasalahan yang dihadapi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan tentang dampak pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar juga merupakan kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang juga merupakan bentuk dorongan pemerintah dalam pelaksanaan program rintisan wajib belajar 12 tahun adalah banyaknya jumlah orang tua siswa yang kurang mampu membiayai anaknya untuk sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui : 1) Dampak pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan, Kecamatan Sawan,

Kabupaten Buleleng. 2) Untuk mengetahui pemecahan masalah terhadap dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin PIP di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian humanistik, serta dapat menjelaskan *perspektif netralistik dan perspektif interpretif* pengalaman manusia. Menurut Moleong (2018) penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan "*Pertama* Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, *kedua* . Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan *ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi".

Selanjutnya yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Dampak Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 4 Sawan yang Meliputi :
 - a. Dampak positif pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 4 Sawan
 - b. Dampak negatif pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 4 Sawan
2. Upaya pemecahan masalah terhadap dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negei 4 Sawan meliputi : proses pendataan siswa, sekolah seyogyanya dilibatkan dalam pengelolaan BSM, meningkatkan kesadaran orang tua, meningkatkan koordinasi pemerintah serta antar pelaksana program pemberian beasiswa miskin PIP, dan masyarakat diharapkan melapor ke pihak yang berwenang apabila menemukan kasus penyelewengan dana beasiswa miskin program Indonesia pintar (PIP).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng yang berada di Jalan Nengah Teken Desa Sangsit dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemberian beasiswa miskin program Indonesia pintar dan untuk mengetahui upaya pemecahan masalah terhadap dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin program Indonesia pintar. Pengumpulan data

teknik observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori yang disampaikan oleh Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014), yakni analisis data yang menggunakan empat tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Dampak Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng

Dampak pemberian dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) bagi siswa, guru, orangtua, dan masyarakat, baik berupa dampak yang diharapkan maupun dampak yang tidak diharapkan. Dilihat dari siswa penerima dana BSM, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mereka memanfaatkan dana tersebut berdampak psikologis, para guru merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran karena kondisi murid yang menjadi lebih baik, dan pemberian dana BSM juga memberikan dampak bagi orangtua siswa, lebih jauh masyarakat umum juga merasa bangga karena semua anak usia sekolah dilingkungan mereka tidak ada yang putus sekolah karena permasalahan biaya (Baiquni Rahmat, 2016).

Menurut Nurhayati (2021) Dengan adanya beasiswa ini akan berdampak lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan bagi para siswa didalam menunjang proses pembelajaran, dimana dana tersebut bisa digunakan seperti membeli buku, les tambahan, biaya transportasi, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar serta meningkatkan prestasi.

3.1.1 Dampak Positif Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan

Beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan pemberian bantuan tunai dari pemerintah yang diberikan kepada anak dari usia sekolah umur 6 tahun sampai 21 tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin . Program ini sangat membantu proses pendidikan terutama para siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dampak positif pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 4 Sawan kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng kepada para

siswa, dapat meringankan beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan, serta mampu memotivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan prestasinya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Supryanti, dkk (2014), bahwa beasiswa merupakan program nasional bersifat bantuan langsung bukan berupa beasiswa prestasi, pemberian beasiswa ini berdasarkan kondisi ekonomi para siswa.

Bagi para guru pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar bertujuan untuk meringankan beban kepada masyarakat didalam pendidikan. PPI merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Dampak positif dari pemberian PIP melalui KIP adalah merasa nyaman dan bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran, menuntaskan wajib belajar 12 Tahun, memperoleh biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah, serta mencegah putus sekolah (*drop out*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, serta didukung dengan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yakni SMPN 4 Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, bahwa dampak pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) untuk memperoleh akses pelayanan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rohaeni & Saryono (2018). Kebijakan PIP melalui KIP telah memberikan dampak positif bagi siswa yang menerima bantuan tersebut sehingga dapat mewujudkan pemerataan pendidikan, membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, dan membantu siswa kurang mampu, sesuai pernyataan diatas juga disampaikan oleh Nurhyati (2021) dampak positif Pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Miskin (PIP) selain mewujudkan pemerataan pendidikan bagi siswa kurang mampu, siswa menjadi lebih rajin dan disiplin, keperluan siswa menjadi terpenuhi, dapat menunjang proses belajar siswa, memberikan semangat kepada siswa agar lebih rajin bersekolah, serta meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu dapat mengurangi beban bagi orangtua siswa didalam memenuhi kebutuhan biaya sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan yang menyasar beberapa orang tua siswa dan siswa, mengatakan bahwa beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) itu merupakan program pemerintah yang sangat membantu meringankan beban

orangtua siswa dalam membeli perlengkapan alat-alat sekolah. Dampak positif dari pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar yaitu : orang tua siswa merasa terbantu dengan adanya PIP dalam menyekolahkan anaknya. menurut teori swaraguna (2013) beasiswa miskin Program Indonesia Pintar memiliki tujuan untuk membantu siswa miskin memperoleh pelayanan pendidikan yang layak, mencegah siswa putus sekolah, menarik siswa miskin untuk tetap kembali bersekolah, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran didalam sekolah. Selaras dengan pendapat, bahwa pemerintah berkewajiban untuk memberikan kemudahan berbagai bentuk layanan termasuk dalam dunia pendidikan (Hartayani dan Sandiasa, 2022: 40).

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh para informan diatas dapat dimaknai dari dampak positif pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu: a. orang tua siswa merasa terbantu dalam pelayanan pendidikan, b. dapat menghilangkan hambatan ekonomi siswa untuk bersekolah sehingga siswa tidak memiliki keinginan untuk berhenti bersekolah, c. dapat menarik siswa-siswi yang sebelumnya putus sekolah agar bisa kembali bersekolah, d. dapat membantu memenuhi kebutuhan dalam kegiatan belajar, e. dapat mendukung untuk mewujudkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan pendidikan menengah umum 12 tahun.

3.1.2 Dampak Negatif Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 4 Sawan

Menurut Dyah Larasati (2014), kesalahan dalam penetapan sasaran pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) sebagian disebabkan oleh proses seleksi atau penetapan sasaran berbasis sekolah dimana salah satu kelemahan dari proses pendataan, jumlah kuota yang didapat kurang dari jumlah siswa miskin, mengakibatkan perselisihan antar orang tua siswa yang mendapatkan dana bantuan dan yang tidak mendapatkan dana bantuan, timbulnya beban moral orang tua siswa, menyalahgunaan dana bantuan, masih kurang atau monoton motivasi dan prestasi siswa yang sudah mendapatkan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) sehingga dapat memicu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dari para informan tersebut dampak negatif pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) dapat

disimpulkan maka dari pihak sekolah maupun orang tua perlu mengontrol keuangan yang diterima oleh siswa. Agar kedepannya pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) yang disalurkan kepada para siswa hendaknya dapat membantu meringankan beban orang tua dan pendidikan anak-anak sekolah. Dan diharapkan pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) mampu menjamin peserta didik melanjutkan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah.

3.2 Upaya Pemecahan Masalah Terhadap Dampak Negatif Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 4 Sawan Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data-data tentang dampak positif dan negatif pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP), peneliti mengemukakan pendapat agar setiap pengusulan beasiswa sebelumnya sekolah wajib mengundang orang tua siswa untuk memberikan sosialisasi tentang beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) serta menginformasikan mekanisme pelaksanaan PIP seperti aturan penggunaan dana tepat sasaran dan tidak melenceng. Ini dilaksanakan untuk menghindari dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP), Desy Supriyanti (2014) yang menyatakan dalam memecahkan masalah atau dampak negatif yang timbul dari pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) dengan saran alternatif atau solusi permasalahan pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP), diantaranya:

1. Proses pendataan siswa penerima beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) hendaknya berasal dari kelas menengah bawah, misalnya melibatkan lingkungan banjar, desa adat setempat atau sekolah, bukan dilakukan dan ditentukan oleh pemerintah pusat agar meminimalisir kesalahan pendataan.
2. Sekolah seyogyanya dilibatkan dalam pengelolaan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) yang diterima oleh siswa, misalnya siswa diminta untuk melaporkan penggunaan uang yang diterima dari beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP). Dengan demikian, beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) digunakan untuk kepentingan pendidikan siswa.
3. Meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa agar tidak menyalah gunakan dana beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) sehingga dana beasiswa

miskin Program Indonesia Pintar (PIP) benar-benar dimanfaatkan untuk keperluan sekolah.

4. Meningkatkan koordinasi Pemerintah serta antar pelaksana program pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu lintas direktorat dan lintas lembaga (Kemendikbud dan Kemenag) serta mensosialisasikan program kepada masyarakat luas mengingat program ini baru dilaksanakan dan belum semua masyarakat mengetahuinya.
5. Masyarakat diharapkan melapor ke pihak yang berwenang apabila menemukan kasus penyelewengan dana beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP). Diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat bersama-sama bersinergi dalam mengawasi pelaksanaan program beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) ini, agar program ini tidak disalahgunakan oleh pihak yang hanya mencari keuntungan semata.

Demikian upaya pemecahan dampak negatif yang timbul dalam pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) yang menjadi hasil penelitian ini dengan kata lain penelitian ini telah selesai dilaksanakan dengan hasil tersebut.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan dan dideskripsikan serta dianalisis maka dapat ditarik simpulan tentang penelitian dampak positif (dampak yang diharapkan) dan dampak negatif (dampak yang tidak diharapkan) pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan sebagai berikut :

- 1) Dampak Positif Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan yang menjadi fokusnya adalah : a. Wajib belajar 12 tahun bisa tercapai. b. Siswa lebih termotivasi dalam belajar, c. Dapat meningkatkan prestasi belajar, d. Memproleh akses pelayanan pendidikan. e. Mencegah putus sekolah (*drop out*) dan f. Memproleh biaya.
- 2) Dampak Negatif Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan yang menjadi fokusnya adalah : a. Orang tua siswa tidak puas ketika anaknya tidak mendapatkan

beasiswa, b. Penggunaan beasiswa miskin belum sepenuhnya menyentuh pada keperluan belajar siswa, c. Ada kecemburuan sosial antara siswa yang menerima bantuan dengan yang tidak menerima bantuan, d. Motivasi belajar siswa masih kurang. e. Prestasi siswa masih rendah.

3. Untuk menanggulangi dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP), perlu diadakan sosialisasi sebelumnya tentang pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) sehingga dapat diputuskan solusi yaitu pertama mengenai siswa yang belum mendapatkan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) yang disebabkan karena jumlah kuota yang didapat sekolah kurang dari jumlah siswa miskin yaitu dengan bertahap artinya siswa yang belum mendapatkan beasiswa pada tahun 2021 akan diprioritaskan pengusulannya pada tahun 2022 sehingga orangtua mendapatkan pemahaman, kedua bagi siswa yang sudah mendapatkan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) agar orang tua memahami bahwa beasiswa miskin penggunaannya untuk memenuhi segala keperluan sekolah siswa dan bukan untuk memenuhi keperluan sembako sehingga penggunaan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) tepat sasaran dan tidak melenceng.

4.2 Saran-saran

Dari simpulan yang telah disampaikan diatas berikut saran-saran yang peneliti ajukan:

1. Kepala sekolah bersama guru-guru dan komite sekolah hendaknya melakukan koordinasi sebelumnya kepada orang tua siswa tentang pemberian beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) dan mengadakan rapat sosialisasi agar orang tua siswa paham dan memahami tentang kendala yang dihadapi sekolah tentang kuota yang didapat sehingga orang tua siswa tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan sekolah ketika anaknya tidak mendapatkan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP).
2. Untuk mengetahui bahwa penggunaan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) hendaknya sekolah meminta orang tua siswa untuk menyeter nota pembelian dari toko tempat orang tua siswa membeli segala keperluan sekolah anaknya sehingga penggunaan beasiswa miskin Program Indonesia Pintar (PIP) jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah.

Daftar Pustaka

- Hartayani, Made Sri dan Gede Sandiasa, 2022. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata Usaha Pada SMK Negeri 1 Sukasada", dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip Vol 14 No. 2- Agustus 2022*.
- Larasati Dyah . 2014. "*Bantuan Siswa Miskin (BSM): Program Bantuan Tunai Untuk Siswa-Siswi Miskin Indonesia*". http://www.ipcundp.org/pub/bah/PRB46BA_BSM_Indonesian_cash_Transfer_programme_for_Poor_Students.pdf
- Moleong. 2018 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung PT. RemajaRosdakarya
- Murniasih. 2009. "*Beasiswa Pengertian dan Jenis*" <http://sinyokhay02.blogspot.co.id/2013/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- Sandiasa, Gede. 2016. *Kebijakan Publik*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Panji Sakti Singaraja
- Sandiasa, Gede . 2017. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng". Dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip Vol 8 No. 1- Agustus 2017* P. 1
- Sandiasa, Gede dan Ni Ketut Sudianing , 2021. "Pelaksanaan Administrasi Dan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid 19". Dalam *Jurnal Widya Publika. Vol.9, No.1 Juni 2021*
- Sugiyono. 2014. *Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supryanti Desy. Dkk, 2014, *Efek "Hitam Putih" Bantuan Siswa Miskin (Antara Pemerintah, Pendidikan, dan Masyarakat Tidak Mampu)* <http://anbfisip.unpad13.blogspot.co.id/2014/09/tugas-sistem-administrasi.html>

Swaraguna. 2013. "Program Beasiswa Miskin" <http://www.swaraguna.com/2013/04/program-bantuan-siswa-miskin-bsm.html>

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.

Waralah Cristo, 2008, Hikmah Arif, 2009. *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta .Bandung Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.